

## Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun

Nursyamsiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 9, 2022

Revised May 25, 2022

Accepted Jun 14, 2022

---

#### Kata Kunci:

Minat Belajar  
Kemandirian Belajar  
Kreativitas Belajar

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar siswa Terhadap Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian berupa angket.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap kreativitas belajar sejarah siswa kelas x ips man 1 kabupaten sarolangun dengan nilai sig 0,045 lebih kecil dari 0,05. Ada pengaruh signifikan kemandirian belajar siswa terhadap kreativitas belajar sejarah siswa kelas x ips man 1 kabupaten sarolangun dengan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dan ada pengaruh signifikan minat belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap kreativitas belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 kabupaten sarolangun.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sarolangun sehingga bisa meningkatkan kreativitasnya yang lebih baik. Belajar ilmu sejarah dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menambah wawasan.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



---

#### Corresponding Author:

Nursyamsiah

Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [nursyamsiah65@gmail.com](mailto:nursyamsiah65@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak serta berkarakter [1], [2]. Sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) menegaskan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan berjalan baik jika siswa mempunyai kreativitas yang tinggi [3]. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Jadi siswa akan memiliki kemampuan belajar yang tinggi yang disertai kreativitas yang dimiliki [4]. Kreativitas dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah minat belajar dan kemandirian belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh [4]. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri [5]. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka sudah seharusnya siswa juga dapat mengembangkan

keaktivitas belajarnya pula. Minat belajar siswa haruslah ditumbuhkan melalui berbagai macam cara baik melalui faktor internal maupun faktor eksternal diri siswa tersebut.

Selain faktor minat belajar yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar adalah kemandirian belajar. Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya. Jadi kemandirian belajar itu adalah suatu proses pembelajaran yang ditentukan dirinya sendiri [6].

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran baik individu maupun secara kelompok, Siswa kurang merespon dan kurang mengerti terhadap masalah yang dibicarakan, Siswa kurang memperhatikan apa yang diberikan dari guru, siswa ribut didalam kelas., perilaku siswa menunjukkan kepasifan dalam belajar., Siswa kurang berfokus dalam mengikuti pembelajaran. Umumnya siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, meskipun pembelajaran bertujuan membentuk sikap dan perilaku, namun di ketahui masih banyak dirasakan bahwa belajar adalah suatu beban, bukan kebutuhan [7]. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Kendala yang membuat nilai siswa rendah antara lain yaitu kurangnya kemandirian siswa dalam belajar sebagai contoh” ketika guru tidak masuk ke kelas siswa tidak melakukan belajar secara mandiri, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak dapat diserap secara maksimal. Dari contoh ini bahwasanya kemandirian berpengaruh terhadap kreatifitas dan hasil belajarnya. Dengan demikian belajar mandiri lebih menekankan pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar. Pentingnya kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab, siswa yang memiliki percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan dirinya dan dapat memenuhi harapan-harapannya. Maka dari ini tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh minat dan kemandirian belajar siswa terhadap kreativitas belajar sejarah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena/fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskripsi dapat di gunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, atau pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif kualitatif [8]. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, juga merupakan penelitian korelasional, karena berusaha mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu menghubungkan variabel bebas dan terikat. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya [6]. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu minat dan kemandirian belajar dan variabel terikat yaitu kreativitas belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian kesimpulannya [9]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Sarolangun tahun ajaran 2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang mencerminkan keadaan populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini di lakukan secara sampling jenuh yaitu teknik sampling yang dilakukan secara sederhana karena semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel .hal ini sering di lakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit dan di lakukan bila anggota populasi di anggap homogen [10]. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di sekolah MAN 1 Kabupaten Sarolangun pada siswa kelas X dengan sampel penelitian yaitu berjumlah 40 responden. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun data yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian tentang minat belajar, kemandirian belajar, dan kreativitas belajar sejarah. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, untuk variabel minat belajar (X1) diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 19 sedangkan skor maksimum adalah 80. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 60,65 dan simpangan baku sebesar 10,327. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistic Variabel Minat Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar Valid N	40	19	80	60,65	10,327
(listwise)	40				

Tabel 2. Kategori Minat Belajar

No	Interval	F	%	Kategori
1	64,75 – 80	14	35	Sangat Tinggi
2	64,58 – 64,75	19	47,5	Tinggi
3	44,41 – 54,58	6	15	Sedang
4	34,24 – 44,41	0	0	Rendah
5	19 – 34,24	1	2,5	Sangat Rendah
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa kategori minat belajar sangat tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan persentase sebesar 35%, kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 47,50%, kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 15% kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase sebesar 0%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 2,50%. Jumlah responden terbanyak yaitu 19 siswa terletak pada rentang nilai  $54,58 \leq 64,75$  termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tergolong sangat tinggi.

Selanjutnya statistik deskripsi data kemandirian belajar peserta didik. untuk variabel kemandirian belajar di peroleh skor minimum dan maksimum yang di capai dari variabel ini. Skor minimum adalah 25 sedangkan skor maksimum adalah 57. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 41,80 dan simpangan baku sebesar 7,917. Hal ini dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Descriptive Statistic Variabel Kemandirian Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar Valid N	40	25	57	41,80	7,917
(listwise)	40				

Tabel 4. Kategori Kemandirian Belajar

No	Interval	F	%	Kategori
1	48,99 – 57	8	20	Sangat Tinggi
2	43,66 – 48,99	8	20	Tinggi
3	38,33 – 43,66	13	32,5	Sedang
4	33,00 – 38,33	9	22,5	Rendah
5	25 – 33	2	5	Sangat Rendah
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa kategori kemandirian belajar sangat tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 20 %, kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 20%, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 32,50 %, kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 22,50 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 5 %. Jumlah responden terbanyak yaitu 13 siswa terletak pada rentang nilai  $38,33 \leq 43,66$  termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat di simpulkan bahwa kemandirian belajar siswa tergolong sedang.

Selanjutnya statistik deskripsi data kreativitas belajar peserta didik. Skor minimum adalah 24 sedangkan skor maksimum adalah 52. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 35,58 dan simpangan baku sebesar 6,201. Hal ini dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Descriptive Statistic Variabel Kreativitas Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar Valid N	40	24	52	35,58	6,201
(listwise)	40				

Tabel 6. Kategori Kreativitas Belajar

No	Interval	F	%	Kategori
1	45 – 52	1	2,5	Sangat Tinggi
2	40,33 – 45	10	25	Tinggi
3	35,66 – 40,33	9	22,5	Sedang
4	31 – 35,66	9	22,5	Rendah
5	24 - 31	11	27,5	Sangat Rendah
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa kategori Kreatifitas Belajar sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 2,50 %, kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 25 %, kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 22,5%, kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 22,5 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 27,5 %. Jumlah responden terbanyak yaitu 11 siswa terletak pada rentang nilai  $24 \leq 31$  termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa kreatifitas belajar siswa tergolong sangat rendah.

Uji normalitas di gunakan untuk melihat data yang di teliti normal atau tidak [11]. Data yang telah terkumpul adalah data tentang pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar sejarah. Untuk menguji normalitas ini dianalisis menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov melalui bantuan SPSS release 22.0. Hasil analisis tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Test of Normality: Variabel Minat Belajar

		Minat Belajar	Kemandirian Belajar	Kreativitas Belajar
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	41,80	35,58	60,65
	Std. Deviation	7,917	6,201	10,327
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,137	,126
	Positive	,115	,091	,073
	Negative	-,088	-,137	-,126
Test Statistic		,115	,137	,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d	,056c	,108c

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan signifikansi ( $\text{sig}=0,108$ ) lebih besar jika di bandingkan dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di peroleh pada variabel minat belajar normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan signifikansi ( $\text{sig}=0,200$ ) lebih besar jika di bandingkan dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di peroleh pada variabel kemandirian belajar normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan signifikansi ( $\text{sig}=0,056$ ) lebih besar jika di bandingkan dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di peroleh pada variabel kreativitas belajar normal. Pengaruh minat belajar terhadap kreativitas belajar sejarah siswa.

Tabel 8. Hipotesis pengaruh minat terhadap kreativitas belajar peserta didik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23,952	5,678		4,219	,000
	Minat Belajar	,192	,092	,319	2,076	,045

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS release 22.0. di peroleh hasil analisis regresi dengan nilai signifikan sebesar 0,045. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,045 < 0,05$ . Dapat di simpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi signifikan terhadap Y sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka hipotesis “Terdapat Pengaruh Signifikan Minat Belajar Terhadap kretivitas belajar sejarah siswa kelas 10 IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun” dapat diterima. Pengaruh Kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar sejarah siswa.

Tabel 9. Hipotesis pengaruh kemandirian terhadap kreativitas belajar peserta didik

Mode		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,499		4,610	4,012	,000
	Kemandirian					
	Belajar	,409		,108	,522 3,768	,001

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS release 22.0. di peroleh hasil analisis regresi dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,001 < 0,05$ . Dapat di simpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi signifikan terhadap Y sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka hipotesis “ Terdapat Pengaruh Signifikan Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas 10 IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun” dapat diterima

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel minat belajar dan kemandirian belajar terhadap variabel Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun. Hal ini di buktikan dengan nilai F sebesar 9,229 pada signifikansi 0,001 serta  $R^2$  sebesar 0,333. Nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa variasi dalam variabel kreativitas belajar dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar dan kemandirian belajar sebesar 33,3%. Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap variabel kreativitas belajar sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kabupaten Sarolangun..

#### REFERENSI

- [1] Tirtarahardja, Umar dan Sulo, “*Pengantar Pendidikan,*” Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- [2] N. Y. Sari, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV MI,” *J. Soc. Knowl. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 62–69, 2020, doi: 10.37251/jske.v1i3.354.
- [3] A. Riga, “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas,” *J. Soc. Knowl. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 88–94, 2020, doi: 10.37251/jske.v1i4.
- [4] T. Sandari, “Analisis Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA N 1 Batanghari,” *SchrödingerJournal Phys. Educ.*, vol. 2, no. 4, pp. 72–75, 2021, doi: 10.37251/sjpe.v1i4.475.
- [5] S. Wahyuni, “Hubungan Minat Membaca Siswa terhadap Buku Mata Pelajaran Fisika Kelas XI,” *SchrödingerJournal Phys. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 78–82, 2020, doi: 10.37251/sjpe.v1i3.437.
- [6] Munandar, Utami, “*Kreativitas Dan Keberbakatan,*” Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [7] Djaali, “*Psikologi Pendidikan,*” Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- [8] Yamin, Martini, “*Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran,*” Jakarta : GP PRESS GROUP, 2013.
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih, “*Metode Penelitian Pendidikan,*” Bandung : Remaja Rosdakarya, . 2013.
- [10] Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan,*” Bandung : Alfabeta, 2017.
- [11] Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian,*” Bandung :Alfabeta, 2013.